

Implementasi Program Kalimasada dalam Tertib Adminduk di Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya

Arindra Saskia Maya Risty¹, Ananta Prathama²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur

arindra.risty@gmail.com¹

ABSTRACT

Population Administration is a very important thing in the life of a country. If people are orderly in population administration then all matters in population administration will be very easy, otherwise if it is not orderly it will be the opposite. Orderly Administering also has a big influence on the country. If the community has orderly administration then all governance processes will always be easy. Unfortunately, in Indonesia, most people are not orderly in Adminduk. Therefore, the government issued the Kalimasada Program or Adminduk Aware Community Environmental Area. One of them, Benowo Village, with a fairly dense population, has been successful in implementing the Kalimasada Program, 85% of which has been completed. This research aims to find out how the implementation of the Kalimasada Program in Benowo Village is said to be successful. This research is a qualitative descriptive research, and the location of this research was carried out in Benowo Village, Pakal District, Surabaya City. Based on the research results, it can be seen that the Kalimasada Program has been considered successful in being implemented in Benowo Village. With house-to-house surveys and interviews, this program can be implemented more quickly among residents. Many residents have carried out renewal and registration of administrative documents such as renewing family cards, making birth certificates and death certificates, making KIA and new records. With the assistance of supporting actors, namely MSib intern students, Head/Mrs. RT, KSH, and sub-district officers. It is hoped that with the running of this program the public will become more aware of the importance of parent administration and always updating the data.

Keywords: *population administration, kalimasada program, population, orderly*

ABSTRAK

Administrasi Kependudukan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bernegara apabila masyarakat tertib dalam adminduk maka segala urusan dalam kependudukan akan sangat mudah lain jika tidak tertib maka akan sebaliknya. Tertib Adminduk juga sangat berpengaruh besar bagi negara. Apabila masyarakat tertib adminduk maka segala proses pemerintahan akan selalu mudah. Sayangnya di Indonesia masyarakat sebagian besar tidak tertib dalam Adminduk. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Program Kalimasada atau Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Adminduk. Salah satunya Kelurahan Benowo dengan penduduk yang cukup padat terbilang berhasil dalam melaksanakan Program Kalimasada yang 85% sudah terselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Kalimasada di Kelurahan Benowo yang dikatakan berhasil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dan lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui Program Kalimasada sudah dianggap sukses di implementasikan di Kelurahan Benowo. Dengan *survey* dan wawancara dari rumah ke rumah membuat program ini semakin cepat di implementasikan kepada warga. Para warga telah banyak yang melakukan pembaharuan dan pembuatan adminduk, seperti pembaharuan KK, pembuatan Akta Kelahiran, pembuatan Akta Kematian, pembuatan KIA, dan rekam baru. Dengan dibantu oleh aktor-aktor pendukung yaitu mahasiswa magang msib, Ketua RT, KSH, dan petugas kelurahan. Diharapkan dengan berjalannya program ini masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya adminduk dan selalu memperbaharui data yang ada.

Kata kunci: administrasi kependudukan, program kalimasada, penduduk, tertib

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan komponen penting dalam berdirinya suatu negara, tanpa ada penduduk negara tidak akan dapat berdiri hal itu juga tercantum dalam pasal 1 Konvensi Montevideo 1993 dalam pasal tersebut berbunyi bahwa unsur suatu negara adalah (1) penduduk yang tetap; (2) wilayah yang pasti; (3) pemerintahan; (4) kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan negara lain.

Penduduk adalah hal yang saling berkaitan dengan Administrasi Kependudukan. Administrasi kependudukan bertujuan dalam mencatat informasi seperti nama, alamat, tanggal lahir, status pernikahan, serta memberikan identifikasi penduduk melalui dokumen resmi seperti kartu identitas. Administrasi Kependudukan menjadi hal yang terus berdampingan dalam kehidupan sehari-hari. Saat lahir memerlukan administrasi kependudukan pembuatan Akta Kelahiran, saat menginjak SD juga saat ini sudah memiliki KIA (Kartu Identitas Anak), waktu beranjak dewasa juga kita memerlukan KTP untuk melakukan aktivitas apapun seperti masuk kampus, bekerja, saat nikah juga dibutuhkan Surat Nikah, bahkan saat meninggal pun masih diperlukan catatan sipil berupa Akta Kematian.

Seperti yang kita ketahui administrasi kependudukan merupakan suatu hal yang cukup penting, jika kita sebagai masyarakat tertib dalam administrasi kependudukan maka segala keperluan terkait catatan sipil menjadi lebih mudah, tertib disini berarti tingkah laku yang selaras dengan norma-norma yang ada dan tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku hal itu yang dikatakan oleh Mulyatiningsih. Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa tertib yaitu selaras perilaku yang sesuai dan tidak menentang. Tertib administrasi kependudukan penting bagi masyarakat karena memastikan pelayanan publik yang lebih baik, distribusi bantuan sosial yang adil, perlindungan hak-hak warga negara, mengidentifikasi dan mengatasi masalah sosial, pengambilan kebijakan yang dapat lebih efektif dan berkelanjutan, membantu dalam perencanaan pembangunan, program-program pemerintah yang lebih tepat sasaran serta dapat merencanakan pembangunan yang berkelanjutan.

Hal lain jika masyarakat tidak tertib adminduk dapat memberikan dampak negatif tidak hanya untuk negara saja, namun untuk rakyat sendiri seperti hak-hak dan status warga menjadi tidak jelas, seperti kepemilikan tanah, warisan. Masyarakat mungkin kesulitan mengakses layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial. Dengan administrasi yang buruk, ada potensi penyalahgunaan dana publik dan korupsi. Negara dapat menghadapi risiko terkait keamanan jika tidak dapat mengidentifikasi penduduk dengan baik, termasuk masalah seperti imigrasi ilegal dan gangguan keamanan.

Maka dari itu, pemerintah Indonesia khususnya Kota Surabaya mengeluarkan program untuk menjadikan masyarakat semakin tertib dalam Adminduk dengan Program Kalimasada. Program Kalimasada yang merupakan singkatan dari Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Adminduk yaitu salah satu program Dispendukcapil Kota Surabaya dalam merintis terciptanya lingkungan/kampung yang tertib Adminduk dengan meningkatkan jumlah masyarakat yang sadar Adminduk.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu kelurahan yang ada di Surabaya. Yaitu Kelurahan Benowo, kelurahan Benowo merupakan kelurahan yang

langsung berbatasan dengan Kota Gresik. Penduduk di Kelurahan Benowo juga cukup padat dan terdapat RT perintis Kalimasada. Namun, dilihat dari data kalimasada masih banyak warga yang masih belum melakukan pembaruan seperti KK yang tidak berbarcode, belum rekam baru, dan masih banyak masyarakat yang belum mengganti status seperti di KK yang masih belum kawin tercatat atau warga yang masih tercatat kawin, namun warga yang bersangkutan sudah cerai atau pasangannya telah meninggal.

Dengan diadakannya Program Kalimasada, administrasi kependudukan yang terdapat dalam beberapa RT di Kelurahan Benowo sangat terbantu, masyarakat menjadi semakin peduli terhadap administrasi kependudukan yang ada. Dengan target yang telah ditentukan sudah 85% telah terselesaikan dengan diperjalankannya program ini selama bulan Oktober lalu. Banyak masyarakat yang sudah mengganti KKnya membuat Akta Kelahiran atau Kematian, serta rekam baru. Dengan latar belakang diatas peneliti mengambil judul penelitian "Implementasi Program Kalimasada Dalam Tertib Adminduk Di Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya" Dengan judul tersebut peneliti ingin mencari tahu bagaimana pengimplementasian Program Kalimasada di Kelurahan Benowo sehingga dapat terselesaikan 85%.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi pelaksanaan penelitian adalah Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi dan sumber data sekunder yang meliputi buku dan jurnal terkait. Fokus dalam penelitian ini dengan mengacu pada teori Perubahan Sosial dan Komunikasi oleh Rogers & Kincaid yaitu:

- a) Bagaimana Komunikasi dalam Proses Pengimplementasian Program Kalimasada di Kelurahan Benowo.
- b) Siapa saja aktor-aktor yang terkait membantu dalam proses pengimplementasian sehingga membuat pengimplementasian program ini terbilang berhasil.

Dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara pada kelompok sosial hingga masyarakat, wawancara dilakukan masyarakat dan kelompok sosial saat melakukan *survey* di beberapa RW Kelurahan Benowo. Pada Teknik wawancara, peneliti dalam penentuan informan, menggunakan Teknik snowball sampling. Dengan informan Ketua RT setempat, Kader Sabaya Hebat (KSH) setempat, serta warga di RW setempat. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman secara bertahap dan interaktif pada data yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengimplementasian Program Kalimasada di Kelurahan Benowo

Program Kalimasada di Kelurahan Benowo sudah di implementasikan sejak awal yaitu pada 2021 bulan November, oleh RT perintis. Pada mulanya di Kelurahan

Benowo hanya terdapat satu RT perintis kalimasada yang langsung dilantik oleh Walikota pada 18 November 2021 sebagai 62 RT perintis yaitu RT.03 RW.03.

"Dulu dalam kelurahan hanya saya saja yang menjadi RT perintis kalimasada, namun seiring berjalannya waktu sudah beberapa rt yang menjadi perintis sekitar 4 atau 5" ujar Ketua RT 3 Pak Iswahyudi.



Gambar 1 Pelayanan jemput bola RT setempat bersama pegawai Dispendukcapil Surabaya

Pada mulanya pengimplementasian Kalimasada di RT.03 fokus dalam pembuatan Akta Kematian dan Akta Kelahiran, beliau melaksanakan pengimplementasian langsung turun *survey* dengan didampingi oleh 2 petugas kelurahan, Kepala Seksi Pemerintahan dan Pelayanan, salah satu staff kelurahan, neng adminduk serta beberapa petugas dispenduk lainnya.



Gambar 2 Pembuatan akta kematian dan akta kelahiran oleh RT setempat

"Dalam melaksanakan survey saya kondisional mbak harus koordinasi dulu dari pihak kelurahan dan petugas dispenduk. Kalimasada kali ini fokus pembuatan akta kematian dan kelahiran, Pembuatan Akta Kematian dan Kelahiran kurang lebih 60-80 akta, 100% akta sudah terealisasi dan warga RT.03 yang belum memiliki akta sepenuhnya telah memiliki akta, namun agak lama soalnya terkadang warga ada yang ribet mencari berkas persyaratannya. Butuh waktu beberapa bulan akta tersebut dapat terealisasi semua. Tapi saya tidak sempet input di data

kalimasada dikarenakan terhalang kerja dan terlalu fokus dalam pembuatan akta mungkin hanya 2 orang saja yang saya input. Program ini saya pegang aktif sampai November 2021 lalu sekarang sudah tidak seaktif dulu” ujar Pak Iswahyudi mengenai pengimplementasian program yang beliau lakukan.

Pengimplementasian Program Kalimasada ini tidak hanya dilaksanakan oleh Ketua RT saja, namun juga dilaksanakan oleh mahasiswa magang MSIB. Dalam tahun ini dilaksanakan di beberapa RW pada bulan Februari-Juni hanya terfokus pada RW.03 akan tetapi dari bulan Oktober kemarin program ini juga di implementasikan di RW lain seperti RW.06. Pengimplementasian Program ini juga dibantu oleh para Kader Surabaya Hebat (KSH) serta RT setempat.

Program kalimasada kali ini fokus dalam 5 pelayanan yaitu rekam baru, pembuatan KIA, belum tercatat kawin, diduga meninggal, dan belum memiliki akta kelahiran. Dalam pengimplementasian ini para mahasiswa magang dan aktor pembantu lainnya langsung melakukan *survey* dari rumah ke rumah warga sesuai data target yang telah dilakukan pada bulan September. Program dilakukan di RT.03 RW.03 dengan dibantu oleh KSH dan RT.03. Terdapat beberapa data warga yang belum tercatat kawin, diduga meninggal dan rekam baru. Setelah melakukan *survey* 85% warga sudah melakukan pembaharuan data dikarenakan adanya program ini. Pada bulan Oktober program kalimasada langsung di implementasikan ke 3 RT di Benowo yaitu RT.05 RW.06, RT.02 RW.03, dan RT.05 RW.06.



Gambar 3 Pelayanan jemput bola oleh Mahasiswa magang

Untuk pelaksanaan program ini kondisional menunggu koordinasi dari pihak kelurahan dan RT setempat. Dalam 3 RT tersebut data kalimasada menyatakan banyak warga yang belum kawin tercatat, belum rekam baru, dan diduga meninggal. Dari ke 5 pelayanan itu data yang paling banyak mengenai kawin belum tercatat. Dalam kawin belum tercatat warga dihimbau untuk segera melakukan pergantian KK di Balai RW dengan beberapa persyaratan seperti KK asli dan fotocopy buku nikah. Permohonan langsung dilakukan saat *survey* di rumah warga melalui KNG. Untuk RT.05 RW.06 sudah terealisasi 92%, RT. 03 RW.06 87%, dan RT.02 RW.03 82%.

Dengan adanya program ini para ketua RT terbantu dikarenakan sebagian besar warganya sudah melakukan pembaharuan KK, melakukan rekam baru, membuat akta kematian, akta kelahiran, dan juga pembuatan KIA. Akan tetapi,

dalam pembuatan KIA sebagian besar telah dibuatkan oleh pihak sekolah sehingga tidak perlu melakukan permohonan di kelurahan.

“Kalau ga survey langsung gini warga-warga tidak peduli mbak, jika hanya melalui grup WhasApp saja kalau survey gini jadinya mereka langsung buat. Padahal saya sudah sering menginformasikan di grup dan kalau ketemu juga saya ga bosan-bosan mengingatkan untuk segera melakukan pergantian KK” ujar salah satu Ibu RT.

Mahasiswa magang, petugas kelurahan dan petugas RT setempat saat melakukan *survey* tidak hanya dalam waktu sehari saja, namun bisa mencapai waktu dalam 1-3 hari. *Survey* tidak hanya dilakukan secara *offline* saja namun dilakukan secara *online* melalui *WhatsApp* dikarenakan pada saat *survey* warga yang ada di data tersebut tidak berada dirumah.

Terdapat beberapa kendala yang membuat program tidak dapat terealisasi sepenuhnya yaitu seperti data warga yang ada di target tersebut tidak berada di RT. Banyak warga yang sudah tidak bertempat tinggal sesuai data yang tercatat. Tidak hanya itu, terdapat juga satu keluarga yang tidak bertempat tinggal di RT sehingga membuat petugas tidak dapat melakukan *survey*. Selain itu, terdapat kendala pada saat melakukan permohonan di KNG, dikarenakan perlu menggunakan foto pemohon. Salah satu permasalahan yang menjadi hambatan yaitu pemohon hanya menitipkan berkasnya di RT atau KSH setempat.

Dengan adanya program ini mempermudah warga Kelurahan dalam melakukan pergantian KK yang belum melakukan perubahan.

“Enak ya jadi gak usah jauh-jauh pergi ke kelurahan atau balai RW, langsung di datengin” ujar salah satu warga RT setempat. *“Saya kemarin juga sempet mau ganti mbak cuma lupa gara-gara ada survey ini saya jadi inget dan mau ganti KTP”* imbuah warga yang lain.

Program Kalimasada sudah terbilang cukup sukses di implementasikan di Kelurahan Benowo dilihat dari beberapa RT yang ada. Dengan menggunakan metode komunikasi secara langsung dari rumah ke rumah program ini 85% sudah terselesaikan. Para warga sudah banyak yang mengganti KKnya, pada saat *survey* petugas menjelaskan mengenai pentingnya untuk mengganti KK baru, melakukan rekam baru, serta pembuatan KIA, membuat warga menjadi semakin paham akan pentingnya pembuatan KK, KIA. Dalam pengimplementasiannya sudah sesuai dengan kebijakan yang ada. Diharapkan dengan terlaksananya program ini masyarakat dapat semakin sadar untuk selalu memperbaharui data kependudukan dan semakin tertib mengenai administrasi kependudukan.

Selain komunikasi, indikator implementasi lainnya menurut George C Edwards III (1980) dalam Subarsono 2005 seperti sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Sumber daya dikatakan mencukupi dalam proses pengimplementasian kalimasada oleh pegawai kelurahan, mahasiswa magang dengan dibantu oleh RT, dan KSH setempat sehingga, proses pengimplementasian dapat berjalan dengan baik. Disposisi dalam melakukan pengimplementasian oleh aktor-aktor yang terlibat memiliki karakter yang jujur, komitmen, dan demokratis sesuai dengan karakter yang harus dimiliki oleh seorang implementor. Struktur

birokrasi yang dijalankan juga telah sesuai SOP (Standard Operating Procedures) atau dasar hukum yang mengikat seperti Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, Perpres no 96 tahun 2018 tentang persyaratan dan tata cara pendaftaran penduduk dan catatan sipil, Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga.

Aktor-aktor yang terlibat dalam Proses pengimplementasian Program Kalimasada ‘

1. Mahasiswa Magang MSIB

Mahasiswa magang melakukan survey dan mencari data warga yang belum melakukan pembaharuan adminduk serta melakukan permohonan melalui KNG.

2. Ketua RT dan Bu RT setempat

Ketua RT maupun Bu RT setempat ikut serta dalam melakukan survey secara offline maupun online kepada warga yang ada.

3. Kader Surabaya Hebat (KSH)

Para Kader Surabaya Hebat (KSH) saat Pak/Bu RT tidak bisa ikut menggantikan mendampingi saat survey.

4. Petugas Kelurahan

Terdapat beberapa petugas kelurahan yang ada di Balai RW yang turut serta mendampingi saat survey berlangsung.

KESIMPULAN

Dalam hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Program Kalimasada sudah terbilang cukup sukses di implementasikan di Kelurahan Benowo dilihat dari beberapa RT yang ada.. Dengan menggunakan metode komunikasi secara langsung dari rumah ke rumah seperti wawancara program ini 85% sudah terselesaikan. Para warga sudah banyak yang melakukan pembaharuan dan pembuatan adminduk seperti pembaharuan KK, pembuatan Akta Kelahiran dan Akta Kematian, pembuatan KIA serta rekam baru. Saat survey juga petugas menjelaskan mengenai pentingnya untuk mengganti KK baru, melakukan rekam baru, serta pembuatan KIA membuat warga juga menjadi semakin tau pentingnya pembuatan KK, KIA, dsb. Proses pengimplementasian juga sudah sesuai dengan kebijakan yang ada. Diharapkan program ini dapat terus diimplementasikan agar dapat menyadarkan Masyarakat akan tertib adminduk dan senantiasa melakukan pembaharuan administrasi kependudukan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Suprayitno, A. (2022, September Jum'at). Optimalisasi implementasi Program Kalimasada dalam rangka peningkatan pelayanan publik di Kelurahan Medokan Semampir. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2, 28-32.
- Aulia, N. N. (2023, Januari). IMPLEMENTASIPROGRAM KALIMASADA DALAM PENINGKATKAN TERTIB ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KELURAHAN KUTISARI KOTA SURABAYA. *Jurnal Penelitian*, 3, 182-191.
- Christianingsih, E. (2018, Agustus). Implementasi Kebijakan Administrasi Kependudukan di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi - JIMIA*, 2 (Vol. 12 No. 2 (2018): JURNAL ILMIAH MAGISTER ILMU ADMINISTRASI - JIMIA).
- Denny Sutejo, H. K. (2020). Implementasi Undang-Undang Tentang Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2, 162-168.
- Dinda Wulansari, A. (2023, Februari). Implementasi Gerakan Indonesia Sadar Adminduk melalui Program Inovasi oleh Disdukcapil Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3, 7433-7477.
- Dr. Alexander Phuk Tjilen. S.E., M. (2019). *Konsep, Teori dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik*. Bandung.
- Mabuka, O. (2021, April). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7, 360-372.
- Octavani Prata Widyati, M. D. (2022, Mei Jumat). Implementasi program pelayanan Kalimasada Adminduk ditingkat RT Kota Surabaya. (Vol. 1 No. 01 (2022)).
- Risda Wulan Nur Octafiani, S. W. (2003). Efektivitas Layanan Pendampingan Administrasi Pindah Penduduk Di Kantor Kelurahan KarangPilangKota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 689-695.
- Turhindayani, T. Analisis Implementasi Pengelolaan Barang Milik Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Bangka Tengah). *Accounting and Business Information Systems Journal*, 4(4).